

ABSTRAK

Salman Sukma Putra: Strategi Organisasi Persatuan Islam Dalam Optimalisasi Program Dakwah Ekologi

Krisis lingkungan hidup yang bersifat sistemik dan antropogenik menuntut respons kontekstual dari berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi keagamaan yang memiliki basis massa dan jaringan kelembagaan luas. Paradoks yang mengemuka adalah kesenjangan antara doktrin normatif Islam mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah dengan lemahnya perwujudan nilai tersebut dalam praktik sosio-ekologis nyata (*value-action gap*), sebagaimana tercermin pada kajian terdahulu bahwa dimensi ekologis belum menjadi fokus strategis dalam agenda dakwah Persatuan Islam (Kusnawan & Rustandi, 2021; Samsudin, Sudana, & Suwanda, 2024). Fenomena ini terlihat nyata di Kabupaten Bandung Barat, wilayah dengan tekanan ekologis tinggi akibat pencemaran DAS Citarum, alih fungsi lahan hijau, dan ancaman bencana, sehingga menuntut peran aktif Pimpinan Daerah Persatuan Islam (Persis) setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi organisasi Persatuan Islam Kabupaten Bandung Barat dalam mengoptimalkan program dakwah ekologi, yang difokuskan pada tiga aspek: (1) perumusan mekanisme dan proses organisasi, (2) penerapan alokasi sumber daya organisasi, serta (3) pengembangan pola kerja organisasi dalam optimalisasi program dakwah ekologi.

Penelitian ini menggunakan teori strategi organisasi Alfred D. Chandler (1962) dengan proposisi *structure follows strategy*, yang menegaskan bahwa struktur organisasi dibentuk sebagai konsekuensi administratif dari strategi yang telah dirumuskan, mencakup penetapan tujuan, alokasi sumber daya, dan pengembangan pola kerja. Teori ini diperkuat dengan konsep strategi *emergent* dan *deliberate* dari Mintzberg (1994) untuk menganalisis arah proses pembentukan strategi organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, berlandaskan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus Pimpinan Daerah Persis, Pemuda Persis, Himpunan Mahasiswa (HIMA) Persis, serta tokoh dan masyarakat yang terlibat dalam program dakwah ekologi di Kabupaten Bandung Barat, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi dakwah ekologi berkembang secara evolutif dan berjenjang, dari pendekatan konvensional di tingkat induk organisasi hingga paradigma lebih terstruktur pada organisasi otonom (Pemuda Persis melalui MASAGI, HIMA Persis melalui DIGDAYA). Alokasi sumber daya ditemukan bersifat implisit dan reaktif, menumpang pada fungsi Bidang Sosial yang berorientasi respons kebencanaan, sehingga program kehilangan kontinuitas. Pola kerja organisasi menunjukkan desentralisasi struktural yang cukup matang, namun belum diimbangi kematangan penerimaan sosial karena partisipasi masyarakat masih bersifat situasional dan bergantung pada momentum, dakwah ekologi pada hakikatnya bersifat berkelanjutan, sehingga optimalisasinya menuntut penyelarasan strategi lintas jenjang organisasi serta penguatan mekanisme realisasi program di tingkat akar rumput agar partisipasi masyarakat menjadi terintegrasi dan konsisten. Secara akademik, hasil ini menegaskan bahwa efektivitas dakwah ekologi tidak hanya ditentukan oleh desain struktural, tetapi juga oleh kesiapan sosial dan keberlanjutan alokasi sumber daya.

Kata kunci: Strategi Organisasi, Dakwah Ekologi, Persatuan Islam, *Structure Follows Strategy*